



Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Feona Pramoda Wardhani^a, Fiamanillah^b, Hanifa Yuti Islamiyah^c, Ilya Zulfadilla^d,
Pajriansyah^e, Muhammad Mukhlis^f

Universitas Islam Riau^{a,b,c,d,e,f}

feonapramodawardhani@student.uir.ac.id¹, fiamanillah@student.uir.ac.id²,
hanifayutiislamiyah@student.uir.ac.id³, ilyazulfadilla@student.uir.ac.id⁴,
pajriansyah@student.uir.ac.id⁵, m.mukhlis@edu.uir.ac.id⁵

Info Artikel:

Diterima Desember 2021

Disetujui Januari 2022

Dipublikasikan Februari 2022

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau
24248.

e-mail: sajak@journal.uir.ac.id

Abstract

Textbooks are textbooks in a particular field of study that are standard books, compiled by experts in that field for instructional purposes and purposes equipped with suitable means of teaching and easily understood by the wearers in school. In this study, one approach is used, namely qualitative approach. The feasibility of this presentation aims to find out the feasibility of the textbook and of course know how appropriate and effective the textbook is in the process. In the feasibility of this presentation there are also three indicators that need to be considered, such as from the technique of presentation, supporting presentation, as well as coherence and traceability of the flow of thought. The feasibility of this presentation aims to find out the feasibility of the textbook and of course know how appropriate and effective the textbook is in the learning process. This can be interpreted with the feasibility of useful presentation on the target level of learning carried out.

Keywords: study, feasibility of presentation, coherence, traceability of the flow of thought

Abstrak

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah. Pada penelitian ini digunakan salah satu pendekatan yakni pendekatan kualitatif. Kelayakan penyajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada buku teks dan tentunya mengetahui seberapa sesuai dan efektif nya buku teks pada proses. Di dalam kelayakan penyajian ini terdapat pula tiga indikator yang perlu diperhatikan, seperti dari teknik penyajian, pendukung penyajian, serta koherensi dan keruntutan alur pikir. Kelayakan penyajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada buku teks dan tentunya mengetahui seberapa sesuai dan efektif nya buku teks pada proses pembelajaran. Ini dapat diartikan dengan kelayakan penyajian bermanfaat pada sasaran tingkat pembelajaran yang dilakukan.

Kata kunci: telaah, kelayakan penyajian, koherensi, keruntutan alur pikir

1. Pendahuluan

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah. Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku (Mukhlis et al., 2020: 99). Buku teks merupakan buku yang berisi uraian mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku Teks Pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1). Buku pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2). Buku teks ini juga bukan hanya menjadi pedoman atau petunjuk dan pegangan untuk guru dan siswa saja, tetapi juga banyak manfaat dan kegunaannya seperti sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik. Selain itu, buku teks juga diprioritaskan keberadaannya dalam dunia pendidikan. Hal ini karena buku teks bisa dipergunakan untuk menyampaikan materi kurikulum.

Pada dasarnya, keberadaan buku teks pelajaran ini penting sehingga diprioritaskan dan dimanfaatkan sebagai pendamping siswa dalam mengembangkan daya pikiran siswa. Buku teks dapat dijadikan sebagai media yang memudahkan para pendidik menyampaikan dan melakukan pengembangan materi di dalam kelas. Tanpa buku teks ini, peserta didik juga tidak akan menemukan fokus yang jelas. Mereka kemudian akan menambah kebergantungan terhadap pendidiknya. Dengan begitu, pendidik akan memiliki tugas yang sangat berat karena dijadikan sebagai fokus pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Seluruh mata pelajaran di sekolah menggunakan buku teks sebagai bahan acuan pembelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku teks Bahasa Indonesia berisikan materi ajar seputar Bahasa Indonesia yang dalam penggunaannya sangat diperlukan. Hal ini tentu menjadikan penyajian buku teks Bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun ketentuan yang berlaku ialah selaras dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum sendiri mempunyai peran yang penting bagi kemajuan pendidikan bangsa Indonesia. Untuk itu pihak dari pemerintah berupaya untuk terus memperbaiki sistem kurikulum yang ada demi kepentingan bangsa.

Dengan adanya pergantian atau perubahan pada kurikulum, menjadikan buku teks Bahasa Indonesia juga mengalami perubahan. Hal ini terlihat pada perbedaan buku teks Bahasa Indonesia zaman dahulu dengan buku teks Bahasa Indonesia yang ada pada sekarang. Namun, meski adanya perubahan ini, tidak merubah dalam proses pembuatan buku teks Bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa, buku teks Bahasa Indonesia harus memenuhi dari setidaknya empat komponen yang ada pada kelayakan buku teks. Menurut (Rismawati et al., 2015: 4) Dalam hal ini, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005 pasal 43 ayat 5 menyatakan bahwa “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. BSNP dipimpin oleh seorang ketua dan sekretaris yang dipimpin oleh dan dari anggota atas dasar suara terbanyak. BSNP ini memiliki tugas dan kewenangan untuk membantu Menteri Pendidikan Nasional untuk mengembangkan standar nasional pendidikan, menyelenggarakan ujian nasional, memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan, menilai kelayakan isi bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran.

Salah satu dari komponen tersebut yakni kelayakan penyajian. Di dalam kelayakan penyajian ini terdapat pula tiga indikator yang perlu diperhatikan, seperti dari teknik penyajian, pendukung

penyajian,serta koherensi dan keruntutan alur pikir.Kelayakan penyajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada buku teks dan tentunya mengetahui seberapa sesuai dan efektif nya buku teks pada proses pembelajaran.Ini dapat diartikan dengan kelayakan penyajian bermanfaat pada sasaran tingkat pembelajaran yang dilakukan.Hal ini juga mencegah adanya penyimpangan buku teks dengan ketentuan pembelajaran.

2. Metodologi

Pada penelitian ini digunakan salah satu pendekatan yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun metode pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah metode deksriptif. Menurut (Wijayanti Tri, 2015: 76) Sifat penelitian kualitatif deskriptif berarti penelitian kualitatif yang selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap,dan mendalam. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,kondisi atau yang lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006: 3 dalam (Syarifuddin, 2020: 5). Data dari metode ini merupakan sumber penelitian yaitu buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 edisi 2017 terbitan Kemendikbud.Buku tersebut disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca sumber data yakni buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 edisi 2017 terbitan Kemendikbud,kemudian mendeskripsikan penyajian buku,dilanjutkan dengan menelaah kelayakan penyajian yang terdiri atas tiga subindikator yaitu teknik penyajian,pendukung penyajian,dan koherensi dan keruntutan alur pikir.Terakhir,menyimpulkan telaah kelayakan penyajian buku teks sesuai dengan langkah sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan berikut berisi kan butir-butir dari kelayakan penyajian,diantaranya butir 26 konsistensi sistematika sajian dalam bab,butir 27 keruntutan konsep,pendukung penyajian yaitu butir 28 pembangkit motivasi belajar pada awal bab,butir 29 contoh-contoh soal dalam setiap bab,butir 30 kata kunci baru pada setiap awal bab,butir 31 soal latihan pada setiap akhir bab,butir 32 pengantar,butir 33 glosarium,butir 34 daftar indeks,butir 35 daftar pustaka,butir 36 rangkuman,butir 37 lampiran,dan keruntutan alur pikir berisi butir 40 keterkaitan antar bab/subbab/alinea,dan butir 41 keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea.

Kelayakan Penyajian

Menurut (Suratni & Paat, 2013: 21) Kelayakan penyajian buku teks pelajaran dapat dinilai dari: Mendorong keterlibatan siswa untuk belajar aktif, Keterkaitan antarbab, antarsubbab, dan antarkonsep, Keterpaduan/keselarasan antarkonsep, dan Materi disajikan secara kontekstual. Penyajian buku teks dapat diartikan proses, cara, perbuatan, menyajikan, pengaturan tampilan, atau cara menyampaikan buku teks sesuai pedoman atau aturan yang telah ditentukan. Menurut (Hendrawanto, 2017: 13) Aspek ini merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam buku teks, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan penguraian, kemenarikan penyajian materi dan perhatian terhadap soal.

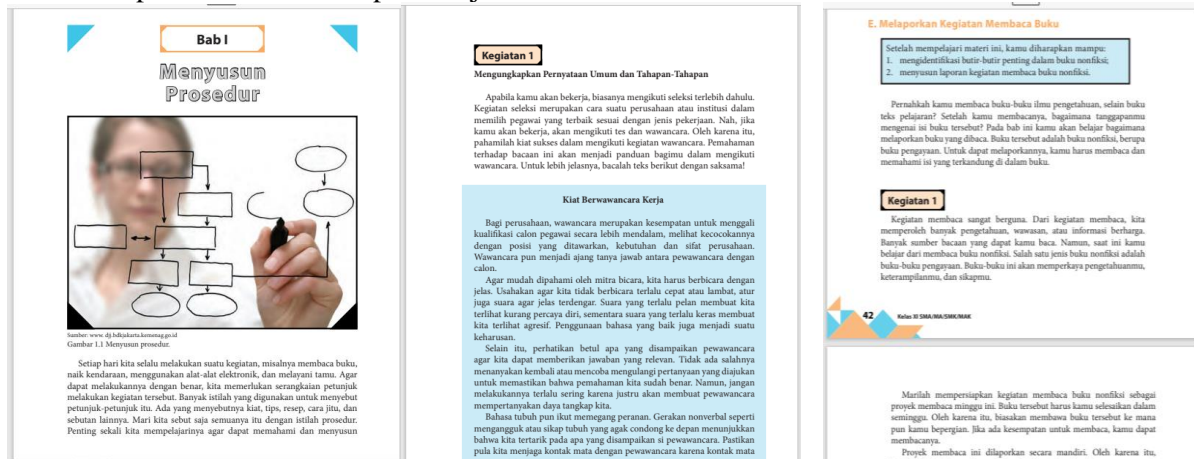
Teknik penyajian

Teknik penyajian merupakan faktor penentu kualitas suatu Buku teks. Teknik penyajian dalam buku teks bahasa indonesia meliputi:

Butir 26 Konsistensi Sistematika Sajian dalam Bab

Kelayakan penyajian berdasarkan butir 26 yaitu mengenai konsistensi sistematika sajian dalam bab, sistematika penyajian hampir tepat dalam setiap bab karena taat asas (memiliki pendahuluan, isi, dan penutup). Menurut (Asri, 2017: 77) Pada komponen penyajian, sistematika penyajian buku teks disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keingintahuan peserta didik dalam belajar. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa dalam buku yang di telaah, yaitu pada butir 26 ini kurang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.



Gambar 1. Bagian Pembuka, Isi dan Penutup Bab I

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa kurangnya bagian penutup untuk tiap bab. Adapun bagian penutup ini dapat disertai dengan rangkuman ataupun contoh latihan yang memadai atau dapat juga inti sari dari bab yang terkait. Selain itu, berdasarkan data pengumpulan angka butir 26 pada buku mendapat nilai skor 2 dari 3 skor. Hal ini berarti kelayakan buku pada butir konsistensi sistematika sajian dalam bab dinilai cukup.

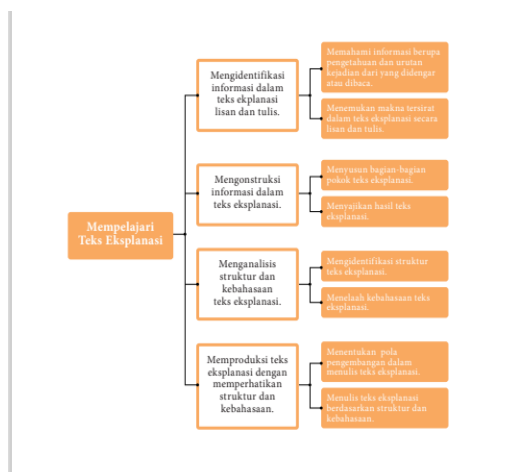
Data 1 Rubrik Penilaian Konsistensi Sistematika Sajian dalam Bab

KELAYAKAN PENYAJIAN		SKOR				
		1	2	3	4	5
A. Teknik penyajian						
Butir 26	Konsistensi sistematika sajian dalam bab		✓			
Deskripsi	Sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup).	1= Sistematika penyajian buku teks bahasa Indonesia dalam setiap bab tidak memenuhi satu dari tiga indikator				
		2= Sistematika penyajian buku teks bahasa Indonesia dalam setiap bab hanya memenuhi dua dari tiga indikator				
		3= Sistematika penyajian buku teks bahasa Indonesia dalam setiap bab hanya memenuhi seluruh indikator				

Butir 27 Keruntutan Konsep

Berdasarkan penyajian konsep buku teks disajikan tidak secara runtun, karena dimulai dari yang sukar kepada yang mudah, dari yang abstrak ke yang konkret dan dari yang kompleks ke sederhana, dari yang belum dikenal ke yang sudah dikenal. Jadi dapat disimpulkan, bahwa materi bagian dapat membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Menurut (Sugianto et al., 2018: 33) Keruntutan penyajian konsep tentunya sangat diperlukan dalam menanamkan pengetahuan pada siswa sehingga pembelajaran dengan buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 edisi 2017 terbitan Kemendikbud akan menjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini sesuai dengan teori Ausubel tentang belajar bermakna. Belajar bermakna menurut Dahar dalam Trianto (2015) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Teori Ausubel menyatakan, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep awal yang sudah dimiliki siswa berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

Buku teks nya tersusun dengan baik seperti yang ada dalam buku teks yang lain, sehingga buku teks ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang ada didalam buku teks.



Gambar 2. Peta konsep pada bab II

Berdasarkan data yang tersedia terlihat peta konsep. Peta konsep ini tersedia di semua bab, tepatnya pada awalan bab. Adanya peta konsep ini tersedia baik pada buku pegangan guru maupun pada buku pegangan siswa. Dengan adanya peta konsep mampu memberitahu indikator atau poin materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kelayakan penyajian sub 27 keruntutan konsep.

Didalam penilaian atau hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pada butir 27 memiliki skor 3 dari 4 skor yang ditetapkan. Menunjukkan sesuai dengan deskripsi dari butir 27 keruntutan konsep yakni penyajian konsep disajikan secara runtun mulai 1) dari yang mudah ke sukar, 2) dari yang konkret ke abstrak, 3) dari yang sederhana ke kompleks, 4) dari yang dikenal sampai yang belum dikenal, dan 5) materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Mendapatkan nilai skor 3 dari 4 skor yang ada dikarenakan tidak memenuhi indikator yang kelima yaitu materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Pada setiap bab menjelaskan materi yang berbeda dan tidak memiliki keterkaitan antar bab.

Data 2 Rubik Penilaian Keruntutan Konsep

A	B	C	D	E	F	G
Butir 27	Keruntutan konsep			✓		
Deskripsi	Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai 1) dari yang mudah ke sukar, 2) dari yang konkret ke abstrak, 3) dari yang sederhana ke kompleks, 4) dari yang dikenal sampai yang belum dikenal, dan 5) Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.	1=Penyajian konsep tidak disajikan secara runtun				
		2=Penyajian konsep disajikan secara runtun dengan memenuhi 1-2 indikator yang ditetapkan				
		3=Penyajian konsep disajikan secara runtun dengan memenuhi 3-4 indikator yang ditetapkan				
		4=Penyajian konsep disajikan secara runtun dengan memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan				

Pendukung Penyajian

Pendukung penyajian dari buku teks bahasa indonesia berhubungan dengan penyajian yang dapat memotivasi pembaca khususnya siswa dalam membaca suatu buku teks bahasa indonesia baik SMP maupun SMA. Pendukung penyajian, meliputi:

Butir 28 Pembangkit Motivasi Belajar pada Awal Bab

Pendukung penyajian dari Buku teks Bahasa Indonesia berhubungan dengan penyajian yang dapat memotivasi pembaca khususnya siswa dalam membaca suatu buku teks. Pembangkit motivasi dalam penyajian buku teks bahasa indonesia dapat berupa uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar. Dengan adanya ini maka siswa akan termotivasi dalam mempelajari dari bab perbab.

Berdasarkan rincian dari butir 28 mengenai apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 edisi 2017 ini terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari setiap babnya. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, jika sudah diuraikan pencapaian apa saja setelah mempelajari setiap subbab nya, akan membuat siswa semangat dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan yakni menunjukkan skor 3 dari 3 nilai skor yang ditetapkan. Menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi pada butir 28 pembangkit motivasi belajar pada awal bab, yakni terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar.

Data 3 Rubik Penilaian Pembangkit Motivasi Belajar pada Awal Bab

B. PENDUKUNG PENYAJIAN						
Butir 28	Pembangkit motivasi belajar pada awal bab			✓		
Deskripsi	Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar.	1= Tidak terdapat uraian yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dan tidak terdapat pula pembangkit motivasi belajar 2= Terdapat uraian yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut tetapi tidak dapat membangkitkan motivasi belajar 3= Terdapat uraian yang akan dicapai setelah mempelajari bab tersebut dan dapat membangkitkan motivasi belajar				

Butir 29 Contoh-contoh Soal dalam Setiap Bab

Dengan terdapatnya contoh-contoh soal, maka akan dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Setiap contoh perlu dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (output). Hal ini akan membuat peserta didik cepat paham dan mengerti dalam memahami pelajaran jika disertai dengan contoh. Sehingga peserta didik lebih paham dalam memahami buku teks yang sudah ditentukan guru. Pada buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 edisi 2017 terbitan Kemendikbud memiliki contoh soal pada setiap bab nya. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa atau sebagai bahan evaluasi bagi guru kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan penilaian didapatkan skor 3 dari 3 nilai skor yang ditetapkan.

Data 4 Rubik Penilaian Contoh-Contoh Soal dalam Setiap Bab

B. PENDUKUNG PENYAJIAN						
Butir 29	Contoh-contoh soal dalam setiap bab			✓		
Deskripsi	Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Setiap contoh perlu dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (output).	1= Tidak terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Setiap contoh perlu dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (output). 2= Terdapat sebagian contoh-contoh soal dalam setiap bab yang membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi dan setiap contoh dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (output). 3= Terdapat seluruh contoh-contoh soal dalam setiap bab yang membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi dan setiap contoh dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (output).				

Data 5 Tugas Kegiatan 1 Bab III

TUGAS

1. Jawablah dengan benar dan jelas!

- Apa manfaat jika kamu mendengarkan ceramah?
- Apa manfaat jika kamu menyajikan ceramah?
- Kapan dan di mana saja kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita ikuti?
- Bagaimana persamaan dan perbedaan antara ceramah dengan pidato serta khotbah?
- Informasi/pengetahuan apa saja yang dapat kamu peroleh dari teks ceramah di atas? Jelaskan!

2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!

- Guru atau teman kamu akan membacakan teks di bawah ini. Selain itu, guru dapat pula menggunakan teks lain yang diperdengarkan melalui rekaman/tayangan.
- Secara berkelompok, diskusikanlah tentang jenis teks tersebut: apakah termasuk ke dalam jenis ceramah, pidato, atau khotbah? Jelaskanlah alasan-alasannya!

c. Catatlah hal-hal yang kamu anggap penting/bermanfaat dari isi teks tersebut!

3. Laporkan hasil diskusi kelompokmu itu dalam format seperti berikut.

Topik : ...

Jenis Teks	Alasan	Informasi-Informasi Penting

Butir 30 Kata Kata Kunci Baru pada Setiap Awal Bab

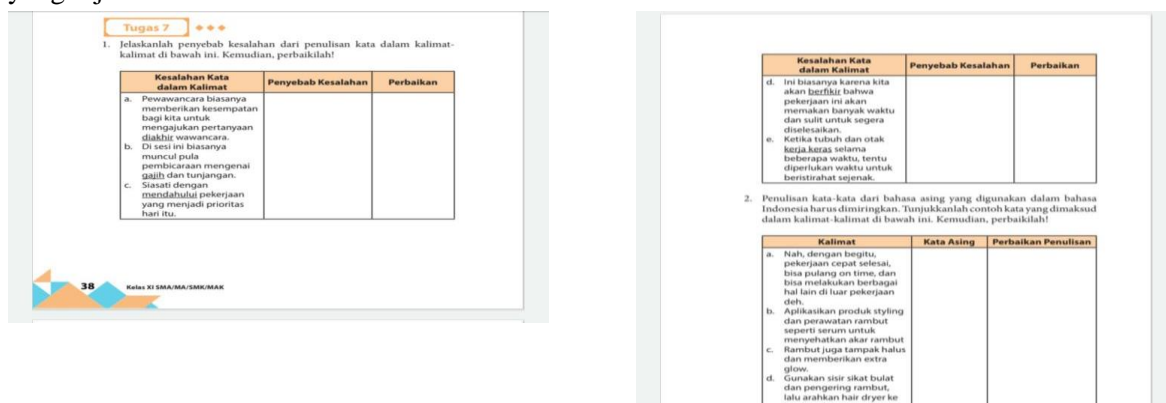
Kata kata kunci baru yang akan dipelajari pada bab terkait perlu disebutkan pada setiap awal tersebut. Namun, didalam buku teks ini tidak terdapat atau tidak ada dibuat kata kunci yang bisa mempermudah peserta didik untuk mengerti kata yang sulit tersebut. Berdasarkan rincian dari butir ke 30 mengenai kata kunci pada setiap akhir bab merupakan data penting yang terdapat dalam buku, dan sangat diperlukan karena kata tersebut merupakan kunci bagi setiap awal bab yang akan mempermudah peserta didik. Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI kurikulum 2013 edisi 2017 ini Sesuai hasil penelitian yang dilakukan yakni menunjukkan skor 1 , yang artinya tidak ada atau masih sangat kurang baik, dan menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi pada butir ke 30.

Data 6 Rubik Penilaian Kata Kunci Baru pada Setiap Awal Bab

A	B	C	D	E	F	G
Butir 30	Kata kata kunci baru pada setiap awal bab	✓				
Deskripsi	Kata-kata kunci baru yang akan dipelajari pada bab terkait perlu disebutkan pada setiap awal tersebut.	1= tidak ada Kata-kata kunci baru yang disajikan pada setiap awal bab 2= terdapat kata-kata kunci baru yang disajikan pada setiap awal bab.				

Butir 31 Soal Soal Latihan pada Setiap Akhir Bab

Pada butir 31 mengenai soal soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir bab. Tujuannya adalah untuk melatih siswa sampai dimana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga pada setiap akhir bab disajikan tugas yang harus dikerjakan. Latihan yang disediakan pada setiap bab nya ini akan semakin membuat siswa paham tentang materi yang dijelaskan.



Gambar 3. Tugas 7 Bab I Menyusun Prosedur

Pada buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas IX kurikulum 2013 edisi 2017 berdasarkan hasil penelitian mendapatkan skor 4 karena tidak memenuhi keseluruhan dari indikator yang ada.

Data 7 Rubik Penilaian Soal-Soal Latihan pada Setiap Akhir Bab

A	B	C	D	E	F	G
Butir 31	Soal latihan pada setiap akhir materi dan bab				✓	
Deskripsi	Soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir materi dan bab.	<p>1= Tidak terdapat soal-soal latihan pada setiap akhir materi dan bab</p> <p>2= Tidak terdapat soal-soal latihan pada setiap akhir bab tetapi terdapat pada setiap materi yang disajikan</p> <p>3= Terdapat soal-soal latihan pada setiap akhir bab tetapi tidak pada setiap materi yang disajikan</p> <p>4= Terdapat soal-soal latihan pada setiap akhir bab dan pada setiap materi yang disajikan</p>				

Butir 32 Pengantar

Pada butir ke 32 yaitu pengantar. Pada poin ini, awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran TIK, sistematika buku, cara pengajaran termasuk juga pada materi apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik untuk satuan masa pengajaran atau satu semester tertentu, cara belajar yang harus diikuti, serta hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik, yang akan membuat peserta didik mengerti sehingga akan mudah untuk memahami materi yang disajikan.

Dengan adanya pengantar dalam buku ini. Maka peserta didik akan mengetahui tujuan penulisan, hingga materi apa yang akan dipelajari. Pada butir ke 32 ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka didapatkan hasil penelitian bahwa butir ke 32 mendapatkan skor 5 karena belum mencapai keseluruhan indikator yang ada.

Data 8 Rubik Penilaian Pengantar

A	B	C	D	E	F	G
Butir 32	Pengantar					✓
Deskripsi	Pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, sistematika buku, cara pengajaran termasuk materi apa saja yang harus diberikan ke peserta didik untuk satuan masa pengajaran atau satu semester tertentu, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik.	<p>1= Tidak terdapat kata pengantar pada awal buku</p> <p>2= Terdapat kata pengantar di awal buku yang memenuhi 1 indikator</p> <p>3= Terdapat kata pengantar di awal buku yang memenuhi 2 indikator</p> <p>4= Terdapat kata pengantar di awal buku yang memenuhi 3 indikator</p> <p>5= Terdapat kata pengantar di awal buku yang memenuhi seluruh indikator</p>				

Butir 33 Glosarium

Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, serta ditulis alfabetis. Pada buku teks ini sudah berurutan alfabetisnya, sehingga akan mudah untuk dipelajari, serta membantu siswa untuk mudah memahami istilah yang ada didalam buku teks tersebut. Karena sudah dilampirkan pada bagian Glosarium. Glosarium ini merangkum banyak kata-kata yang terdapat dalam buku teks, sehingga akan mudah untuk dipelajari.

Glosarium	
<p>agresif cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi.</p> <p>aksi gerakan.</p> <p>akting mencerminkan.</p> <p>aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya.</p> <p>aktualisasi perihal mengaktualkan; pengaktualan.</p> <p>alur jalan cerita.</p> <p>anarkisme aliran (paham) yang menentang setiap kekuatan negara; teori politik yang tidak menyukai adanya pemerintahan dan undang-undang.</p> <p>aplikasi penggunaan; penerapan.</p> <p>argumen alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.</p> <p>argumentatif alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.</p>	<p>arogansi kesombongannya; keangkabuan.</p> <p>atributif bersifat (berkenaan dengan) atribut.</p> <p>bakteri makhluk hidup terkecil berisel tunggal, terdapat di mana-mana, dapat berkembang biak dengan kecepatan luar biasa dengan jalan membelah diri, ada yang berbahaya dan ada yang tidak, dapat menyebabkan penyakit, pembusukan.</p> <p>balai tempat duduk atau tempat tidur yang dibuat dari bambu atau kayu.</p> <p>biaya uang yang dikeluarkan untuk melakukan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran.</p> <p>bioteknologi teknologi yang menyangkut jasad hidup.</p> <p>bruto kotor (tentang berat, gaji, hasil keuntungan, pendapatan).</p> <p>ceramah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar; mengimani suatu hal pengetahuan.</p>

Gambar 4. Glosarium

Glosarium pada buku sangat penting, karena dengan adanya glosarium maka semua kata-kata yang ada didalam buku dapat dipahami melalui glosarium, karena sudah disusun secara alfabetis. Pada butir ke 33 ini setelah dilakukan pengumpulan data dan ditelevisi mendapatkan nilai

skor 3 , maka berarti menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi ke 33 mengenai glosarum, maka kata kata sulit yang ditemukan pada buku dapat dimengerti dengan membaca glosarium.

Butir 34 Daftar Indeks (Subyek)

Indeks subyek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomor halaman. Namun, dalam buku teks ini tidak ada indeks. Berdasarkan rincian dari butir 34 mengenai apa yang akan dicapai peserta didik dalam mempelajari subjek yang merupakan daftar kata penting yang diikuti nomor halaman. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 edisi 2017 ini terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari setiap babnya. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, jika sudah diuraikan pencapaian apa saja setelah mempelajari setiap subbab nya, akan membuat siswa semangat dalam pembelajaran.

Indeks	
A	
Abstrak	65, 148, 169, 170, 178, 260
Agresif	13
Aksi	68, 225, 238, 243
Akting	243
Aktual	74, 75, 80, 83, 201
Aktualisasi	49, 110, 266
Alur	33, 57, 58, 116, 118, 119, 120, 124, 125, 146, 185, 215, 231, 232, 235, 236, 237, 244, 248, 249, 250
Anarkisme	48, 68
Aplikasi	10, 39, 110
Argumen	92, 93, 94, 95, 99, 168, 181
Arogansi	196
Atributif	90
B	
Bioteknologi	52
Bruto	52
C	
Ceramah	73, 74, 75, 77, 78, 80, 83, 84, 85, 89, 91, 92, 94-100, 166
	Cerpen 6, 107-112, 116-121, 124-129, 133, 134, 137, 139, 193, 212, 215, 216, 232, 248, 249, 277
D	
Deduktif	54, 55, 144
Defisit	55
Demonstrasi	48, 49, 50, 51, 63, 65, 76, 93, 101, 102, 104, 110, 236, 259, 266, 277, 278
Denotasi	194, 195
Denotatif	64, 169, 193
Deskriptif	150, 155, 179, 181, 179
Domestik	52, 244
E	
Edukatif	81, 82
Efektif	19, 23, 36, 37, 41, 42, 88, 135, 147, 149, 153, 162, 168, 181, 202, 214
Eksis	225
Eksistensi	49
Eksperimen	181

Gambar 5. Indeks

Sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan yakni menunjukkan skor 3 dari 3 nilai skor yang ditetapkan. Menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi pada butir 34 mengenai daftar indeks, yakni apa yang akan dicapai peserta didik dalam mempelajari subjek yang merupakan daftar kata penting yang diikuti nomor halaman.

Data 9 Penilaian Daftar Indeks

Butir 34	Daftar Indeks (subyek)			✓		
Deskripsi	Indeks subjek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan.	1= Tidak terdapat indeks				
		2= Terdapat indeks pada buku, namun tidak sesuai ketentuan				
		3= Terdapat indeks pada buku, namun sesuai ketentuan				

Butir 35 Daftar Pustaka

Dalam butir ke 35 ini daftar buku (Suherli et al., 2017: 291-292) yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku / majalah / makalah/ artikel, tempat, dan nama penerbit, nama

dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs). Dalam buku teks ini sangat lengkap lokasi dan situs internetnya yang terdapat dalam daftar pustaka.



Gambar 6. Daftar Pustaka Buku dan Sumber Internet

Pada buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 edisi 2017 terbitan Kemendikbud memiliki daftar pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan penilaian didapatkan skor 3 dari 3 nilai skor yang ditetapkan.

Data 10 Penilaian Daftar Pustaka

Butir 35	Daftar pustaka				
Deskripsi	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku / majalah / makalah / artikel, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs)	1= Tidak terdapat daftar pustaka		✓	
		2= Terdapat daftar pustaka tetapi tidak memiliki keterangan yang lengkap			
		3= Terdapat daftar pustaka dan memiliki keterangan yang lengkap			

Butir 36 Rangkuman

Pada butir ini, rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan, dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, sehingga mempermudah peserta didik memahami keseluruhan isi dari bab. Namun, dalam buku teks yang kelompok kami analisis tidak ada rangkuman, sehingga buku teks ini tidak lengkap, tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, rangkuman dan penjelasan yang ada sangat sedikit, sehingga akan sangat sulit untuk dimengerti. Buku teks yang seperti ini akan mempersulit siswa. Tetapi, jika ada rangkuman siswa akan mudah memahami keseluruhan dari isi bab buku teks tersebut.

Pada buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 edisi 2017 terbitan Kemendikbud tidak memiliki rangkuman. Sehingga tidak dapat mempermudah peserta didik memahami keseluruhan isi dari bab. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan penilaian didapatkan skor 1 dari 3 nilai skor yang ditetapkan. Hal ini berarti kelayakan buku pada butir rangkuman dalam bab dinilai kurang.

Data 11 Penilaian Rangkuman

Butir 36	Rangkuman				
Deskripsi	Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab.	1=tidak terdapat Rangkuman dalam BTBI		✓	
		2= Rangkuman dalam BTBI terdapat diakhir bab namun tidak sesuai ketentuan			
		3= Rangkuman dalam BTBI terdapat diakhir bab dan sesuai ketentuan			

Butir 37 Lampiran

Lampiran memuat informasi atau bahan pendukung, antara lain data dan program yang diuji cobakan dalam buku dan bahan latihan lanjutan. Lampiran bisa disimpan dalam CD atau dapat diakses lewat internet. Pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 edisi 2017 yang

kami analisis, tidak terdapat lampiran yang dilampirkan yang dapat mendukung atau menambah pengetahuan dan materi yang dipelajari, hanya saja yang terlampir hanya situs gambar yang mendukung materi yang dipelajari.

Data 12 Penilaian Rangkuman

Butir 37	Lampiran					
	Lampiran memuat informasi atau bahan pendukung, antara lain data dan program yang diujicobakan dalam buku dan bahan latihan lanjut. Lampiran bisa disimpan dalam CD atau dapat diakses lewat internet.	✓				
		1= Tidak terdapat lampiran yang memuat informasi atau bahan pendukung 2= terdapat lampiran yang memuat informasi atau bahan pendukung				

Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

Menurut (Wahyuni Indria & Puspasari, 2017: 60) Koherensi dan keruntutan alur pikir merupakan keruntutan dan keterkaitan isi antar bab/subbab/kalimat/alinea.

Butir 40 Ketertautan Antar Bab/Subbab/Alinea

Berdasarkan penyampaian pesan antara subbab dengan bab lain atau subbab dengan subbab antar alinea dalam subbab yang berdekatan sudah mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi. Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 edisi 2017 ini, penyampaian pesan yang disampaikan sudah mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi. Sehingga akan mempermudah peserta didik untuk menafsirkan apa yang dipelajarinya. Karena sudah terfokus pada judul besar yang dipelajari. Sehingga buku ini bagus digunakan untuk bahan mengajar dalam pembelajaran.

Data 13 Penilaian Ketertautan Antar Bab

Butir 38	Ketertautan antar bab/subbab/alinea					
		✓				
Deskripsi	Penyampaian pesan antara sub bab dengan bab lain/subbab dengan subbab/antarlinaea dalam subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.	1= Tidak adanya ketertautan bab, subbab, dan alinea sehingga tidak memiliki keruntutan dan keterkaitan. 2= Bab, subbab, dan alinea sebagian memiliki keruntutan dan keterkaitan 3=Adanya ketertautan bab, subbab, dan alinea sehingga memiliki keruntutan dan keterkaitan				

Butir 41 Keutuhan Makna dalam Bab/Subbab/Alinea

Berdasarkan butir ke 41 pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab atau subbab atau alinea harus mencerminkan kesatuan tema. Pada buku teks bahasa Indonesia Kelas XI kurikulum 2013 edisi 2017 ini, materi yang disajikan sangat mencerminkan kesatuan tema, sehingga buku ini layak dipakai dan tidak diragukan lagi untuk dipelajari atau dijadikan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Data 14 Penilaian Keutuhan Makna

Butir 39	Keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea					
				✓		
	Pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab/subbab/alinea harus mencerminkan kesatuan tema.	1=Seluruh materi yang disajikan dalam bab/subbab/alinea tidak mencerminkan kesatuan tema 2=Sebagian materi yang disajikan dalam bab/subbab/alinea tidak mencerminkan kesatuan tema 3=Seluruh materi yang disajikan dalam bab/subbab/alinea mencerminkan kesatuan tema				

4. Simpulan

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah.

Buku Teks Pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1). Di dalam kelayakan penyajian ini terdapat pula tiga indikator yang perlu diperhatikan, seperti dari teknik penyajian, pendukung penyajian, serta koherensi dan keruntutan alur pikir. Kelayakan penyajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada buku teks dan tentunya mengetahui seberapa sesuai dan efektifnya buku teks pada proses pembelajaran. Ini dapat diartikan dengan kelayakan penyajian bermanfaat pada sasaran tingkat pembelajaran yang dilakukan. Hal ini juga mencegah adanya penyimpangan buku teks dengan ketentuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asri, S. sahrul. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Hendrawanto, Y. (2017). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan*. i–18.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Rismawati, E., Widodo, M., & Agustina, E. S. (2015). Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(5), 1–10.
- Sugianto, S. D., M. Ahied, W. P. Hadi, & A. Y. R. Wulandari. (2018). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Proyek Terintegrasi Stem Pada Materi Tekanan. *Jurnal of Natural Science Education Research*, 1(1), 28–39.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI. In D. Purnanto, L. Muliastuti, M. Tang Rapi, & F. Utorodewo N (Eds.), *Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan* (Edisi Revi).
- Suratni, & Paat, J. (2013). *Penelaah Buku Teks Pelajaran Kurikulum 20013 Di Tinjau dari Aspek Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa dan Kegrafikan*. Vol. 2, 15–30.
- Syarifuddin, A. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dengan Cendekia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i1.145>
- Wahyuni Indria, H., & Puspasari, D. (2017). *Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan*. 1(1), 54–68.
- Wijayanti Tri, A. (2015). Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 72–79. <https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5343>